

# **AL-QUR'AN DAN TAFSIR SUFI**

**( Studi Analisis Ayat Uli Al-Albab, Uli Al-Abshar, Dan Uli An-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani )**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama  
(M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Funandi Gamal Auda**

**NIM. 217410787**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**PASCA SARJANA MAGISTER (S2)**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**TAHUN 2022 M / 1443 H**

# **AL-QUR'AN DAN TAFSIR SUFI**

**( Studi Analisis Ayat Uli Al-Albab, Uli Al-Abshar, Dan Uli An-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani )**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama  
(M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Funandi Gamal Auda**

**NIM. 217410787**

Pembimbing:

**Hj. Ade Naelul Huda, MA. Ph.D**

**Dr. Samsul Ariyadi, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**PASCA SARJANA MAGISTER (S2)**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**TAHUN 2022 M / 1443 H**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam dipersembahkan pula kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW. begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'it tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran dan sunnahnya. Aamiin.

Penulisan tesis berjudul “Al-Quran Dan Tafsir Sufi ( Studi Analisis Ayat *uli al-Albab, uli-al-Abshar, Dan uli an-Nuha* Dalam Tafsir Al-Jailani )”, ini merupakan bagian dari tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar magister dalam kajian Ilmu Agama Islam program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir pada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi pembahasan, teknik penulisan dan sebagainya. Tanpa mengurangi rasa hormat diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak sempat disebutkan, dan izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada:

1. Ibu Dr. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum selaku PJS Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta
3. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, MA selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Pascasarjana IIQ Jakarta

4. Bapak Dr. Syamsul Ariyadi, MA dan Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D, sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan waktu, pikiran, tenaga, bimbingan, arahan, dan kritik dalam membimbing serta memberikan motivasi yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terutama Dosen Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah membagikan ilmunya dan telah memberikan motivasi dalam belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa
6. Kepala Perpustakaan beserta segenap Civitas kampus dan Staf Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu demi lancarnya proses perkuliahan, serta memberikan bekal ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktis selama di bangku perkuliahan.
7. Ayahanda H. Agoani Royani dan Ibunda Hj. Atikah, S.Pd, ucapan terima kasih yang amat mendalam atas jerih payah dalam membesarkan, mendidik, memberikan perhatian dan kasih sayang, juga tiada henti memberikan motivasi dan doa. Air mata dan doa mu untuk anak-anakmu mengetuk pintu langit dan mengguncangkan A'rsy, tidak akan pernah terbalas segala jasa mereka, semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayangNya kepada mereka di dunia dan akhirat sebagaimana mereka memberikan kasih sayang pada anak-anaknya.
8. Istri tercinta Hayatun Nufus, S.Ip, M.Ec.Dev yang selalu menjadi pendamping sejati, yang senantiasa menemani, memberikan semangat, membantu dengan penuh kesabaran, mencurahkan pikiran dan mengorbankan waktunya demi selesainya penyusunan tesis ini. Dan anak tercinta Muhammad Sidqi Abil Wafa sebagai

belahan jiwa yang selalu menjadi motivasi, penyejuk mata dan pelipur lara di tengah-tengah proses penyusunan tesis ini.

9. Kepada kakak-kakak, Ikhwan Oriansyah dan Dini Wahdiatin Nisa, adik-adik Asep Mulya Syafa'at dan Achmad Gulam Waladi, yang selalu memberikan perhatian dan semangat dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dengan penulis dalam Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, angkatan 2018 yang telah bekerjasama bahu-membahu menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dengan penuh suka cita sehingga semua kenangan manis yang pernah dilewati bersama rekan-rekan sulit untuk dilupakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, semoga penulisan tesis ini memberi kontribusi sebagai salah satu wujud karya akademik dalam khazanah intelektual Islam, khususnya di bidang ilmu tafsir dan bernilai ilmiah serta ibadah di sisi Allah SWT.

*“Wallahu a’lam bi as-sawab”*

Pandeglang, 12 Februari 2022

Funandi Gamal Auda

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis dengan judul “Al-Qur’an Dan Tafsir Sufi ( Studi Analisis Ayat Uli Al-Albab, Uli Al-Abshar Dan Uli An-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani )” yang di susun oleh Funandi Gamal Auda dengan Nomor Induk Mahasiswa : 217410787 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan disidang munaqasyah.

Pembimbing I



**Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D**

Tanggal: 16 Februari 2022

Pembimbing II



**Dr. Samsul Ariyadi, MA**

Tanggal: 16 Februari 2022

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Al-Qur’an Dan Tafsir Sufi (Studi Analisis Ayat Uli Al-Albab, Uli Al-Abshar Dan Uli An-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani)” yang disusun oleh Funandi Gamal Auda dengan Nomor Induk Mahasiswa 217410787 telah diujikan dengan disidang Munaqasyah Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 28 Februari 2022. Tesis tersebut tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

**Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA**

Ketua Sidang



()

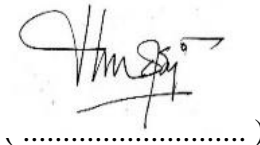
**Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag**

Penguji I

()

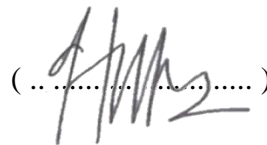
**Dr. H. Ahmad Syukron, MA**

Penguji II

()

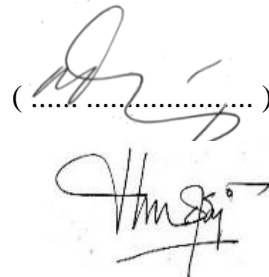
**Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.d**

Pembimbing I

()

**Dr. Samsul Ariyadi, MA**

Pembimbing II

()

**Dr. H. Ahmad Syukron, MA**

Sekretaris Sidang

()

## PERNYATAAN PENULIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Funandi Gamal Auda  
NIM : 217410787  
Tempat/Tanggal Lahir : Rangkasbitung, 06 April 1986  
Alamat : Kp. Nagara, Kadumerak, Karang Tanjung,  
Pandeglang, Banten.  
Judul : *Al-Qur'an Dan Tafsir Sufi (Studi Analisis Ayat  
Uli Al-Albab, Uli Al-Abshar Dan Uli An-Nuha  
Dalam Tafsir Al-Jailani )*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini bukan karya yang pernah diajukan untuk perguruan tinggi. Tesis ini adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 16 Februari 2022



Funandi Gamal Auda



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

ا	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: <u>h</u>	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: ‘
ص	: sh	ى	: y
ض	: dh		

## 2. Vocal

Vocal tunggal	vokal panjang	vokal rangkap
Fathah : a	آ : â	أى : ai
Kasrah : i	ي : î	أو : au
Dhammah : u	و : û	

## 3. Kata sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam ( ال ) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam ( ال ) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah                      المدينة : al-Madinah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam ( ال ) *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam ( ال ) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh :

الرجل : ar-Rajul                      السيدة : as-Sayyidah  
الشمس : asy-Syams                      الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

*Syaddah* (Tasydîd) dalam system aksara Arab digunakan lambang ( ّ ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydid yang berada ditengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Contohnya:

- مَنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*
- اَمَنَّ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*
- إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

- وَالرُّكَّع : *wa ar-Rukka‘i*

d. *Ta Marbûthah* ( ة )

*Ta Marbutah* ( ة ) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na‘at), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. contoh:

- الْأَفْدِيَّة : *al-Af'idah*
- الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi‘ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* ( ة ) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

- عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah.*
- آيَاتُ الْكُؤْبَرِي : *al-Âyat al-Kubrâ.*

Huruf Kapital Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contohnya: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al- ‘Asqalânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN PENULIS</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Metode Penelitian .....	10
H. Teknik Dan Sistematika Penulisan .....	12

### BAB II TAFSIR SUFI DALAM KAJIAN ULUMUL QURAN

A. Sejarah Perkembangan Tafsir Sufi Dan Para tokohnya	
1. Sejarah Tafsir Sufi .....	13
2. Perdebatan Ulama Tentang Tafsir Sufi .....	18
B. Tafsir Sufi Dalam Kajian Ulumul Quran	
1. Pengertian Tafsir Sufi .....	21
2. Jenis-Jenis Tafsir Sufi .....	29
C. Corak Sufistik Dalam Penafsiran Al-Qur'an .....	32

### BAB III BIOGRAFI DAN KARYA SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI

A. Biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani .....	41
B. Guru-Guru Dan Murid-Muridnya .....	47
C. Karya-Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani .....	49

D. Kitab Yang Mengulas Biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani	.50
E. Sanjungan Ulama Terhadap Syekh Abdul Qodir Al-Jailani	.....51
F. Profil Kitab Tafsir Al-Jailani	.....54
G. Metode Dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Jailani	.....59

**BAB IV TAFSIR AYAT-AYAT ULI AL-ALBAB, ULI-AL-ABSHAR,  
DAN ULI AN-NUHA DALAM TAFSIR AL-JAILANI**

A. Konsep Umum Uli Al-Albab, Uli Al-Abshar, Uli An-Nuha ..	62
1. Pengertian Uli al-Albab, Uli al-Abshar, Uli an-Nuha	.....62
B. Penafsiran Ayat-Ayat Uli al-Albab Dalam Tafsir Al-Jailani	.....71
1. QS. alBaqarah [2]: 179,.....	72
2. QS. al-Baqarah [2]: 197	.....74
3. QS. al-Baqarah [2]: 269	.....77
4. QS. Ali-Imran [3]: 7	.....83
5. QS. Ali-Imran [3]: 190	.....89
6. QS. al-Maidah [5]: 100	.....93
7. QS. Yusuf [12]: 111,.....	95
8. QS. Ar-Ra'd [13] : 19	.....97
9. QS. Ibrahim [14]: 52	.....100
10. QS. Shaad [38]: 29	.....102
11. QS. Shaad [38]: 43	.....105
12. QS. Az-Zumar [39]: 9	.....107
13. QS. Az-Zumar [39]: 18	.....110
14. QS. Az-Zumar [39]: 21	.....112
15. QS. Al-Mu'min [40]: 54	.....116
16. QS. Ath-Thalaq [65]: 10	.....118
C. Analisis Kata Uli al-Albab Dalam Tafsir Al-Jailani	.....120
1. Inti Sari Dan Kulit Luar	.....124
2. Fana Dan Melihat Dengan Cahaya Allah	.....125

3. Orang-Orang Yang Diberikan Kemampuan Kasyaf .....	130
4. Tawajjuh Dan Wushul.....	131
5. Orang-Orang Yang Berpikir Mendalam .....	133
6. Orang-Orang Yang Dimasukan Ke Dalam Intisari Tauhid...	134
7. Orang-Orang Yang Mengambil Pelajaran .....	135
D. Penafsiran Ayat-Ayat Uli Al-Abshar .....	137
1. QS. Ali-Imran[3]:13.....	137
2. QS. An-Nur[24]:44 .....	140
3. QS. Al-Hasyr[59]:2.....	142
4. QS. Shaad[38]:45 .....	147
E. Analisis Kata Uli-Al-Abshar Dalam Tafsir Al-Jailani.....	149
1. Melihat Dengan Penglihatan I'tibar Dan Menghindar Dari Syahwat Dunia .....	152
2. Menyingkap Keesaan Dan Sifat-Sifat Allah.....	154
3. Derajat Tajrid Dan Tafrid.....	155
4. Mengambil Pelajaran .....	158
F. Penafsiran Ayat-Ayat Uli An-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani ....	159
1. QS. Thaaha[28]:54 .....	159
2. QS. Thaaha[28]:128.....	160
G. Analisis Kata Uli an-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani .....	163
1. Mencegah Akal Dari Bersandar Pada Sebab Akibat.....	164
2. Mencegah Akal Dari Kebiasaan Akal.....	165
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	167
B. Saran.....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	170

## Abstrak

Funandi Gamal Auda, 217410787, Al-Qur'an Dan Tafsir Sufi ( Studi Analisis Ayat Uli-Al-Albab, Uli Al-Abshar Dan Uli An-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani ).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman terkait dengan penafsiran Syekh Abdul qodir al-Jailani terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha*. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kecenderungan corak penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* di dalam kitab tafsir Al-Jailani.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang berbasiskan pada data-data keperpustakaan, baik dari berupa buku, kitab, jurnal, artikel ataupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Dalam hal ini, terutama adalah kitab Tafsir al Jailani karya Syekh Abdul Qodir al-Jailani.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Syekh Abdul Qodir Al-Jailani menggunakan corak sufistik dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk ayat-ayat yang terdapat istilah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* didalamnya. Kemudian ketiga istilah tersebut didefinisikan secara langsung pada setiap ayatnya, dengan pengertian-pengertian dan karakteristik yang bersifat sufistik. Dalam penafsiran beliau banyak sekali ditemukan istilah-istilah *maqomat* dan *ahwal* dalam dunia tasawuf, seperti *fana*, *syuhud*, *kasyf*, *wushul*, *tajrid*, *tajalli* dan sebagainya.

Para ulama-ulama tafsir mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai keberadaan tafsir sufi ini. Seperti yang diungkapkan oleh As-Suyuthi berdasarkan pendapatnya Ibnu Shalah, bahwa perkataan para sufi mengenai ayat Al-Qur'an bukanlah tafsir. Namun dibalik perbedaan pendapat para ulama tafsir mengenai tafsir sufi, sebagian ulama memperbolehkannya dengan beberapa syarat, seperti yang termuat dalam *al-mabahits fii ulum al-Qur'an* karya Manna Al-Qatthan.

## Abstract

Funandi Gamal Auda, 217410787, Al-Qur'an and Sufi Tafsir (Analysis Study of Uli-Al-Albab, Uli Al-Abshar and Uli An-Nuha Verses in Al-Jailani Tafsir).

This study aims to explore understanding related to the interpretation of Sheikh Abdul qodir al-Jailani on verses related to Uli al-Albab, Uli al-Abshar and Uli an-Nuha. In addition, this study aims to determine the trend of the interpretation of Sheikh Abdul Qodir Al-Jailani in interpreting the verses about Uli al-Albab, Uli al-Abshar and Uli an-Nuha in the book of Al-Jailani's commentary.

This type of research is a qualitative type of literature (library research), namely research based on library data, both in the form of books, books, journals, articles or other readings related to the object of this research. In this case, especially the book of Tafsir al-Jailani by Sheikh Abdul Qodir al-Jailani.

In this study, it was found that Sheikh Abdul Qodir Al-Jailani used a Sufistic style in his interpretation of the verses of the Qur'an, including verses that contained the terms Uli al-Albab, Uli al-Abshar and Uli an-Nuha in it. Then the three terms are defined directly in each verse, with meanings and characteristics that are Sufistic. In his interpretation, he found many terms maqomat and ahwal in the world of Sufism, such as fana, syuhud, kasyf, wushul, tajrid, tajalli and so on.

The commentators have different views regarding the existence of this Sufi interpretation. As stated by As-Suyuthi based on Ibn Salah's opinion, that the words of the Sufis regarding the verses of the Qur'an are not interpretations. However, behind the differences of opinion among the scholars of interpretation regarding Sufi interpretation, some scholars allow it with several conditions, as contained in al-mabahits fii ulum al-Qur'an by Manna Al-Qatthan.



## المُلخَص

فوندى غامال أودا، ٢١٧٤١٠٧٨٧، القرآن والتفسير الصوفي ( الدراسة التحليلية لآيات أولى الألباب و أولى لأبصار و أولى النهى فى التفسير الجيلاني ) تهدف هذه الدراسة لإستكشاف الفهم المتعلق بتفسير الشيخ عبد القادر الجيلاني للآيات المتعلقة بأولى الألباب ، وأولى الأبصار ، وأولى النهى. ثم تهدف هذه الدراسة ليعلم تحديد اتجاه تفسير الشيخ عبد القادر الجيلاني فى تفسير آيات أولى الألباب ، وأولى الأبصار ، وأولى النهى فى كتاب تفسير الجيلاني.

هذا النوع من البحث هو نوع نوعي من الأدب (بحث المكتبة) ، أي البحث القائم على بيانات المكتبة ، سواء فى شكل كتب أو كتب أو مجلات أو مقالات أو قراءات أخرى تتعلق بموضوع هذا البحث. وفى هذه الحالة خاصة كتاب التفسير الجيلاني للشيخ عبد القادر الجيلاني.

تبين فى هذه الدراسة أن الشيخ عبد القادر الجيلاني استخدم الأسلوب الصوفية فى تفسيره لآيات القرآن ، بما فى تلك الآيات التى تضمنت مصطلحات أولى الألباب ، وأولى الأبصار ، وأولى النهى . ثم يتم تحديد المصطلحات الثلاثة مباشرة فى كل آية مع معاني وخصائص صوفية فى تفسيره ، وجد العديد من المصطلحات المقامات والأحوال فى عالم الصوفية ، كفناء ، وشهود ، وكشف ، ووصول ، وتجريد ، وتجلي ، وما أشبه ذلك.

والعلماء لديهم آراء مختلفة حول وجود هذا التفسير الصوفي. كما ذكر السيوطي بناءً على رأي ابن صلاح أن أقوال الصوفيين فى آيات القرآن ليست بتفسير. لكن وراء اختلاف علماء التفسير فى التفسير الصوفي ، أجازه بعض العلماء بعدة شروط ، كما وردت فى كتاب المباحث فى علوم القرآن لمنا القطان.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada khazanah penelitian Al-Quran terdapat banyak pembahasan tentang *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* dengan berbagai macam interpretasi makna dan tema juga berbagai macam pendekatannya. Seperti pembahasan *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* dari sisi semantik, pendekatan saintifik, pendekatan balaghi, psikologi, dan lain-lain. yang memang mayoritas mengarah pada ilmu pengetahuan, konseptor, pengamat, ciri dari ulama dan lain-lain.

Selain dengan berbagai macam pendekatan, ketiga istilah tersebut sering dikaitkan pula dengan berbagai macam implikasi, misalnya konsep *Uli al-Abshar* implikasinya terhadap peserta didik di suatu lembaga pendidikan, atau konsep *Uli al-Albab* relasinya dengan kehidupan sosial misalnya. Penggunaan akal selalu dilibatkan di dalam mengungkap makna *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada. Sedangkan akal menurut para kaum teolog Islam memiliki arti daya untuk memperoleh pengetahuan<sup>1</sup>.

Di sisi lain pembahasan mengenai ketiga istilah tersebut masih jarang ditemukan dalam perspektif ilmu tasawuf. Penggunaan akal sebagai alat untuk menerjemahkan tentang pengalaman spiritual (tasawuf) adalah hal yang menarik untuk dipelajari.

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986) hlm. 5- 12.

Pada umumnya berdasarkan penelusuran penulis penafsiran mengenai *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* tersebut didapat setelah diolah berdasarkan keseluruhan ayat dan munasabah ayatnya. Dan masih jarang ditemukan penafsiran yang langsung menjadi definisi dari ketiga istilah tersebut. Meskipun ada namun hanya sebatas interpretasi secara global dan singkat.

Seperti Penafsiran tentang kata *uli al-Abshar* misalnya beberapa mufasir dengan manhaj *Bi al-Matsur* memberikan keterangan yang global dan singkat mengenai istilah tersebut, misalkan pada surat Al-Hasyr ayat dua. *Imam Al-Baghawi* memaknai kata *Ulil Abshar* pada ayat tersebut dengan *Dzu al-U'qul Wa al-Bashair* ( orang-orang yang mempunyai Akal dan Penglihatan )<sup>2</sup>, *Imam At-Thobari* memaknainya dengan *Dzawi al-Afham* ( orang-orang yang mempunyai pemahaman )<sup>3</sup>, *Imam Al-Qurtubi* memaknainya dengan *Ashab Al-U'qul Wa Al-Albab* ( orang-orang yang mempunyai akal dan kecerdasan )<sup>4</sup>.

Telah diketahui sebelumnya bahwa ada beberapa metode penafsiran dalam Al-Quran yaitu *bil matsur*, *bi arroyi*, *isyari*, berdasarkan penelusuran penulis bahwa pembahasan yang paling sesuai untuk mendeskripsikan secara luas kata dari *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* adalah tafsir *isyari* atau tafsir sufi. Karena orang-orang sufi identik dengan kedalaman spiritual yang sesuai dengan karakteristik dari ketiga istilah tersebut.

---

<sup>2</sup> Abi Muhammad Al-Husaini Bin Mas'ud Al-Baghawi, *Tafsir Al-Baghawi Ma'alim At-Tanzil*, ( Riyadh: Dar Thoyibah, 1409 H ), Jilid 8, h. 70

<sup>3</sup> Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Bin Yazid Bin Katsir At-Thabary, *Tafsir AT-Thabari Jami' Al-Bayan An Ta'wili Ay Al-Qurani*, ( Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1994) Jilid 7, h 254

<sup>4</sup> Abi Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr Al-Qurthubi, *Al-Jami Li Ahkam Al-Quran*, ( Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2006 ) Jilid 20, h. 338

Corak penafsiran Al-Quran dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang, setiap mufassir mempunyai kecenderungan tersendiri, begitu juga motifasi, misi yang diemban, kedalaman ilmu, beragam ilmu yang dikuasai, lingkungan, perbedaan masa, serta perbedaan situasi dan kondisi, dan sebagainya. Semua hal ini melahirkan banyak corak, aliran dan metode penafsiran Al-Quran yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Beberapa ayat mengenai *Uli albab*, *Uli abshar*, selalu dikaitkan dengan kata *I'broh* ( pelajaran ) yang berasal dari *a'baro* ya *'buru* yang makna asalnya adalah menyebrang. Kemudian makna kata *I'tibar* menurut Imam Al-Ghozali adalah seseorang yang menyebrang terhadap sesuatu yang disebutkan pada sesuatu yang tidak disebutkan, karenanya ia tidak membatasi diri pada sesuatu yang disebutkan saja. Misalnya seseorang menyaksikan suatu musibah yang menimpa orang lain, kemudian ia menyebrangkan kepada dirinya apa yang ia lihat dan ia sadari dari musibah tersebut untuk menyadarkan dirinya bahwa ia pun bisa tertimpa musibah yang seperti demikian.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Raghīb Al-Asfihani *I'tibar* dan *I'broh* adalah keadaan yang dicapai dengan mengetahui sesuatu yang disaksikan pada sesuatu yang tidak disaksikan.<sup>7</sup>

Tasawuf yang mengedapankan intuisi, ketajaman hati, dan ketenangan fikir tentunya memungkinkan seseorang untuk dapat menyelam dan menyebrangi lautan hikmah dan pelajaran dari suatu peristiwa. Maka penulis tertarik untuk meneliti istilah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* ini dengan pendapat-pendapat dari

---

<sup>5</sup> A.H.Sanaky, Hujair, “*Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*” Dalam Jurnal Al-Mawarid, 2008, hlm.265

<sup>6</sup> Abu Hamid Al-Gazhali, *Ihya Ulumiddin*, ( Singapura-Jeddah : Al-Haramain, t t ), jilid 1 h 62

<sup>7</sup> Ar-Raghīb al-Ashfihany, *Mufradat al-Fadz al-Qur’an* (Bairut:Dar al-Qolam, 2009) h. 543

tokoh-tokoh ulama sufi, khususnya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, karena tasawuf memang lebih fokus pada hal ihwal hati, dan tentunya mempunyai konsep tersendiri dalam memaknai ketiga istilah tersebut dengan metode tafsir isyari atau tafsir sufi.

Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani adalah seorang ulama sufi yang masyhur didunia islam, selain itu beliau juga terkenal juga sebagai ulama fikih yang sangat dihormati dikalangan sunni. Penafsirannya terhadap istilah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* terkesan berbeda dan beliau langsung mendefinisikan ketiga istilah tersebut di setiap ayat-ayatnya.

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani adalah seorang sufi yang tentunya identik dengan dimensi rasa, intuisi, dan isyarat-isyarat yang didapat dari muroqobah nya dengan Allah, tentu nya metode pengambilan istinbath makna terhadap ayat-ayat Al-Quran pun di pengaruhi oleh nuansa sufistik nya. Berbeda dengan mayoritas mufassir yang lainnya yang menggunakan metode bil matsur atau birro'yi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani memaknai kata *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha* dengan penjabaran yang mengarah kepada dimensi kalbu dalam menyelami ketauhidan dan ma'rifatullah.

Al-Quran dilihat dari sisi keindahan bahasanya memiliki tingkatan yang tinggi dan sangat mengagumkan. Selain itu Al-Quran juga mempunyai keistimewaan makna, begitu pula ayat-ayat Al-Quran adalah sebagai petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Redaksi-redaksi ayat dalam Al-Quran memiliki nilai estetika yang tinggi dan mengandung fakta-fakta kebenaran tentang eksistensi kehidupan di dunia dan akhirat yang dapat diterima oleh akal dan

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm.31

perasaan, semua ini menggambarkan bahwa islam adalah agama yang paling sempurna. Dibalik kesempurnaan Islam, Allah menciptakan Makhlukya dengan sempurna diantara penciptaannya, Allah Menciptakan Panca Indra (*al-Hassah al-Khamash*) yang terdiri dari: indra pendengaran (*hassanah as--sam'i*), indrapenglihatan (*hasanah al-Bashar*), indra penciuman (*hasanah as-syammi*), indra peraba (*hasanah al-lamas*), dan indra perasa (*hasanah az-zauq*).<sup>9</sup>

Secara teks Al-Quran memang sama sekali tidak terjadi perubahan, tapi penafsiran atas teks selalu berubah- ubah sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Dikarenakan teks-teks al-Qur'an selalu terbuka untuk dianalisis maupun diinterpretasikan dengan berbagai pendekatan, perangkat, dan metode untuk mengungkap isi sejatinya<sup>10</sup>. Begitu pula Al-Quran mempunyai makna dzohir dan bathin seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ لِلْقُرْآنِ ظَهْرًا وَ بَاطِنًا وَ حَدًّا وَ مَطْلَعًا

” Sesungguhnya Al-Quran mempunyai dzohir dan bathin, dan terdapat batasan dan tempat munculnya”<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Al-Quran Dan Tafsir Sufi ( Studi Analisis Ayat Uli

---

<sup>9</sup> Syabuddin Gade, *Esei-Esei pemikiran pendidikan (al-Ghazali, az-Zurnuji, al-Abrasyidan as-Syaibani)*, (Banda Aceh: Ar-Rainny Press, 2008), hlm. 10-11

<sup>10</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat- Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*,(Jakarata: Permadani, 2005), h. 3

<sup>11</sup> Abu Hamid Al-Gazhali, *Ihya Ulumiddin*, ( Singapura-Jeddah : Al-Haramain, t t ), jilid 1 h 293

*al-Albab, Uli al-Abshar, Dan Uli an-Nuha Dalam Tafsir Al-Jailani )*  
“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Pembahasan mengenai *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha* dari sudut pandang ilmu tasawuf masih jarang ditemukan
2. Secara komperhensif belum ditemukan penelitian mengenai istilah *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha* berdasarkan pendapat tokoh seorang ulama sufi yakni Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.
3. Cara pandang seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan dan karakter
4. Syekh Abdul Qodir Al-Jailani mendefinisikan langsung istilah *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha*, berbeda dengan yang lainnya yang mayoritas menjelaskan karakter mengenai *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha* berdasarkan keseluruhan ayat.
5. Cara pandang orang sufi dipengaruhi oleh kejernihan hati dan pikirannya, sehingga pembahasan mengenai *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha* sangat sesuai bila dikaitkan dengan sufistik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini lebih terfokus membahas tentang istilah *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha* dan tidak terlalu fokus membahas derivasi lain dari ketiga istilah tersebut.

2. Pada penelitian ini lebih terfokus pada pendapatnya Syekh Abdul Qodir Jailani dalam Tafsir Al-Jailani

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah yang penulis ungkapkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah penafsiran dan analisa *Uli al-Albab, Uli al-Abshar dan Uli An-Nuha* dalam Al-Quran perspektif syekh *Abdul Qodir Al-Jailani* ?
2. Bagaimana metode penafsiran *Syekh Abdul Qodir Al-Jailani* dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Uli al-Albab, Uli al-Abshar dan Uli an-Nuha* ?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggali pemahaman terkait dengan penafsiran Syekh Abdul qodir al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang *Uli al-Albab, Uli al-Abshar dan Uli an-Nuha*.
2. Untuk dapat mengetahui kecenderungan corak penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Uli al-Albab, Uli al-Abshar dan Uli an-Nuha* di dalam kitab tafsir Al-Jailani.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menyajikan wawasan dan pengetahuan yang baru tentang penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Uli al-Albab, Uli al-Abshar dan Uli an-Nuha*.



2. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber referensi dan acuan bagi kalangan akademisi untuk menunjang penelitian-penelitian setelahnya yang boleh jadi cakupannya lebih lebar dan meluas sebagai acuan dan bahan untuk diperbandingkan.
3. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Al-Quran khususnya dalam masalah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* di dalam Al-Quran.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil eksplorasi karya ilmiah yang penulis telusuri, ditemukan beberapa karya terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan pendapat-pendapat Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dan pembahasan-pembahasan yang berkaitan tentang golongan-golongan yang memiliki pemikiran dan pemahaman seperti *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha*.

Pertama jurnal "*Ilmu Dalam Perspektif Al-Quran*" oleh Retna Dwi Estuningtyas, pada jurnal ini dijelaskan beberapa term dalam Al-Quran yang maknanya berkaitan dengan Ilmu, termasuk istilah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha*. Ke tiga istilah tersebut menjadi salah satu sub pembahasan yang dikaitkan dengan pembahasan utamanya yaitu ilmu dalam Al-Quran secara umum. Sedangkan pada penelitian ini ketiga istilah tersebut menjadi topik utama dan lebih mengarah pada pendapat tokoh, dalam hal ini adalah tokoh ulama sufi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.

Kedua jurnal "*Optimalisasi Penggunaan Abshar Dalam Belajar dan Pembelajaran*" oleh Hilmi, pada jurnal ini di jelaskan

bagaimana Al-Quran berbicara tentang masalah Abshar termasuk di bahas didalamnya istilah *uli al-Abshar*, kemudian diterapkan dan dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya membahas istilah Uli Al-Abshar tetapi membahas istilah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha*, dan berbeda arah pembahasannya, yakni penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam tafsir Jailani terhadap ayat-ayat dari ketiga istilah tersebut.

Ketiga Jurnal *Kecerdasan Suprarasional: Konsep Uli al-Abshâr, Uli an-Nuhâ dan Uli al-Albâb* dalam Alquran Perspektif Jalaluddin, oleh Muh. Haris Zubaidillah, jurnal ini menjelaskan potensi kecerdasan manusia menurut Prof. Jalaludin yang bersumber pada tiga konsep utama dalam Al-Quran yaitu ulil abshar, ulin nuha dan ulil albab, dilihat dari sudut pandang psikologi dan pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini ketiga istilah tersebut dikaitkan dengan cara pandang ulama sufi dalam hal ini Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, dalam menafsirkan ketiga istilah tersebut.

Ke empat *Dimensi Eksoteris Dalam Tafsir Isyari ( Studi atas Metode Tafsir Jailani )* oleh Sansan Ziaul Haq yang merupakan tesis pada jurusan IAT UIN Syarif Hidayatullah, tesis ini merupakan penelitian yang menjelaskan tentang metode dan corak penafsiran pada tafsir Al-jailani dan mengungkap dimensi eksoteris pada kitab tersebut. Sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menyajikan penafsiran ayat-ayat dalam kitab tersebut khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan istilah *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* .

Ke lima jurnal *Ulul Albab Dalam Tafsir Fii Zhilali Al-Quran* oleh Sri Aliyah, jurnal ini menjelaskan tentang karakteristik Ulul Albab dalam Al-Quran menurut pendapat Sayyid Quthb yang dikenal sebagai tokoh pergerakan di mesir sekitar tahun 1950an. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa Ulul Albab tidak hanya identik dengan akal namun juga hati dan rasa. Sedangkan pada penelitian ini bukan hanya membahas tentang Uli Al-Albab tapi juga membahas *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai tokoh ulama sufi.

Ke enam *Khilafah Dalam Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani* ( Studi Tafsir Al-Jailani ) oleh Muhamad Arwani yang merupakan Tesis pada Unisversitas Islam Negeri Sunan Ampel. Tesis ini membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *khilafah* Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang berbasiskan pada data-data keperpustakaan, baik dari berupa buku, kitab, jurnal, artikel ataupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Dalam hal ini, terutama adalah kitab Tafsir al Jailani karya Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Bentuk data merupakan uraian yang dikorelasikan dengan data-data lainnya yang diolah dan

diamati sehingga dapat dihasilkan kejelasan dari suatu kebenaran.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Al-Quran dan Tafsir Al-Jailani. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab tasawuf, buku-buku, jurnal-jurnal, juga kitab-kitab yang lainnya yang memang mendukung dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan ( *Library Research* ), yaitu usaha peneliti dengan cara yang sistematis mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti.<sup>13</sup> Selain itu dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode tafsir maudhu'i atau tematik dengan cara menghimpun ayat-ayat *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha* dalam Al-Qur'an, dan mendapatkan pola pemikiran dari kumpulan ayat-ayat tersebut sehingga dapat dihasilkan sebuah konsep.

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan Analisa Deskriptif yaitu penulis menjelaskan data yang terkumpul sebagaimana adanya, menguraikan makna ayat-ayat *Uli al-Albab, Uli al-Abshar, dan Uli an-Nuha*, menampilkan beberapa pendapat tokoh-tokoh mufasir, kemudian penulis menganalisa

---

<sup>12</sup> Prasetyo Irawan, dkk, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2009 ) h. 8

<sup>13</sup> Khatibah “ *Penelitian Kepustakaan*”, ( dalam Jurnal Iqra”, vol. 05. No. 01 Mei 2011), h.38

data tersebut berdasarkan konteks yang berhubungan dengannya agar menghasilkan pemahaman yang komperhensif. Pada bagian ini penulis menghubungkan penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani pada masa penulisannya berdasarkan situasi dan kondisi saat itu terhadap ayat-ayat *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar*, dan *Uli an-Nuha*.

## **H. Teknik dan Sistematika Penulisan**

Adapun teknik penulisan dan sistematika penulisan pada penelitian ini mengikuti acuan yang terdapat pada buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi yang dikeluarkan oleh Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2018. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari beberapa sub bab yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan,.

Bab kedua menjelaskan tentang kajian teoritis mengenai tafsir dan perkembangannya.

Bab ketiga menjelaskan riwayat hidup Syekh Abdul Qodir Jailani, karyakaryanya, dan metode penafsirannya.

Bab keempat berisi tentang konsep umum *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* juga ayat-ayatnya, kemudian pembahasan *Uli al-Albab*, *Uli al-Abshar* dan *Uli an-Nuha* menurut Syekh Abdul Qodir Jailani dalam kitab *Tafsir Al-Jailani*, serta menjelaskan relevansinya terhadap kondisi masa kini

Bab kelima berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disusun dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis mengenai penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani pada ayat-ayat *uli al-Albab*, *uli al-Abshar*, *uli an-Nuha* dalam Tafsir Al-Jailani, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran istilah *uli al-Albab*, *uli al-Abshar* dan *uli an-Nuha* dalam Tafsir Al-Jailani didefinisikan secara khusus disemua ayat-ayat yang terdapat ketiga istilah tersebut. Pada ayat-ayat *uli al-Albab* yang berkaitan dengan historis Syekh Abdul Qodir Al-Jailani tidak terlalu banyak menyajikan makna-makna batin dalam penafsirannya. Penafsiran *uli al-Albab* sebagian besar berkaitan dengan melihat, memahami, dan sampai pada intisari sesuatu, yang kemudian ditambahkan dengan penuturan-penuturan sufistik yang berkaitan dengan kasyaf ( menyingkap ), fana, rahasia-rahasia, hakikat, tauhid, bashirah, keyakinan, *faid* ( limpahan/pancaran ) dan sebagainya.

Penafsiran *uli al-Abshar* dalam tafsir Al-Jailani identik dengan beberapa poin, yaitu mengambil pelajaran, menyingkap dan melihat dengan *bashirah*, *mukasyafah*, *musyahadah* yang kemudian ditambahkan penuturan-penuturan sufistik didalamnya. Penafsiran *uli al-Abshar* pada Tafsir Al-Jailani dari keempat ayat, tiga ayat didefinisikan dan diuraikan dengan rincian karakter-karakter *uli al-Abshar* yang berkaitan dengan akhlak-akhlak tasawuf.

Penafsiran *uli an-Nuha* pada semua ayat yang terdapat istilah tersebut dimaknai dengan makna asalnya yaitu mencegah, yaitu orang-orang yang dapat mencegah akal dalam artian mampu mengendalikan akalnya. Baik mencegah akal untuk bersandar pada sebab akibat dan mencegah akal pada kebiasaan akal itu sendiri.

2. Penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani pada ayat-ayat *uli al-Albab*, *uli al-Abshar* dan *uli an-Nuha* dalam Tafsir Al-Jailani jika dilihat dari segi penyajian tafsirnya menggunakan metode *bayani*, yaitu memberikan penafsiran secara deskriptif pada ayat-ayat Al-Qur'an tanpa menyajikan perbandingan riwayat dan pentarjihan antar sumber. Jika dilihat dari sistematika penulisan dan keluasan penjelasan tafsirnya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani menggunakan metode *ijmaliy* yaitu memberikan penafsiran secara global dengan tanpa memberikan penjelasan secara panjang lebar dan mendalam. Dari sisi corak penafsiran, penjelasan yang beliau paparkan pada ayat-ayat Al-Qur'an sangat kental dengan pengungkapan makna-makna batin dengan corak sufistik.

## **B. Saran**

Kajian tentang sufistik ayat-ayat *uli al-Albab*, *uli al-Abshar* dan *uli an-Nuha* dalam Tafsir Al-Jailani ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menyarankan;

1. Agar penelitian ini dapat memudahkan bagi para peneliti dalam mencari rujukan atau referensi. Disamping itu penulis juga menyadari bahwa Tesis yang membahas ayat *uli al-Albab*, *uli al-Abshar* dan *uli an-Nuha* dalam Tafsir

Al-Jailani ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritikan konstruktif dari para pembimbing dan penguji agar bertambah lebih baik lagi.

2. Saran untuk penulis berikutnya adalah melengkapi kekurangan, seperti mengkaji lebih dalam lagi makna-makna yang terkandung dalam Tafsir Al-Jailani yang penuh dengan ilmu dan hikmah. Juga agar bisa mengeksplor dari isi ayat yang lebih beragam lagi dan tidak terbatas pada dimensi sufistik terhadap ayat-ayat *uli al-Albab*, *uli al-Abshar* dan *uli an-Nuha* dalam Tafsir Al-Jailani saja tetapi merambah pada dimensi ilmu-ilmu lainnya.
3. Saran untuk penulis berikutnya agar dapat bisa mencari celah pembahasan yang bisa dikembangkan selanjutnya dari penelitian ini.
4. Banyak manfaat yang bisa diambil dari pengalaman hidup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, termasuk paham dan amaliyah sufistik yang diterapkan dalam kehidupannya. Tidak hanya berpengaruh bagi dirinya, namun juga kepada para murid dan yang mengikuti jejaknya. Semoga pembaca juga bisa mengambil inspirasi dan bisa mengamalkan karakteristik *uli al-Albab*, *uli al-Abshar* dan *uli an-Nuha* dalam Tafsir Al-Jailani yang telah di ajarkan oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani kedalam kehidupan para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Akk, Khalid, Abdu, ar-Rahman, *Ushul at-Tafsir Wa Qowa'iduh*, Beirut: Dar an-Nafais, 1986
- al-Ashfihany, Ar-Raghib, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Qolam, 2009
- Al-Asqollani, Ibnu Hajar *Gobthotu an-Nadzir Fi Tajamati Syekh Abdul Qodir*, Calcuta: Babtist Mission Press, 1903
- Al-Basty, Ibnu Hibban, *Sahih Ibnu Hibban*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1987
- Al Barzanji, *Al Lujjain Al Dain*, terj. Muslih Abdurahman, Al Burhani, jilid II, Semarang: Toha Putera, t t
- Al-Baghawi, Al-Husaini Bin Mas'ud, Abi Muhammad, *Tafsir Al-Baghawi Ma'alim At-Tanzil*, Riyadh: Dar Thoyibah, 1409 H
- Cassim Razvi & Siddiq Osman, *Syaikh Abdul Qadir Jailani Pemimpin Para Wali Allah*, Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2010
- Abdul Aziz, Amir, *Dirasat fi Ulum al-Qur'an* , Beirut: Dar al-Furqan, 1993
- Abdul Razaq Al-Kailani, *syekh Abdul Qadir Al Jailani, Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedi Rakhman Saleh Bandung: Mizania, 2009
- Adz-Dzahabi , Husein, Muhamad, *Al-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, juz 2, Kairo: Maktabah Wahbah, t t
- Adz-Dzahabi, *Siyar A'lami an-Nubala*, Riyadh: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 2004 Juz 1
- Al-Famawiy , Hay, Abdul, *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'iy*, Kairo: Al-Hadharah Al-Arabiyah, Cetakan II, 1977
- al-Farmawi, Dr. Abdul Hayy, *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, terjemah: Drs. Rosihon Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002,

- Godlas , Alan, *Blackwell Companion To The Quran*, Australia: Blackwell Publishing, 2006
- Al-Ghozali, Muhamad, Bin, Abu Hamid, Muhamad, *Ar-Risalah al-Laduniyah*, Kairo: Dar al-Maqtham, 2014
- Al-Gazhali, Abu Hamid, *Ihya Ulumiddin*, Singapura-Jeddah : Al-Haramain, t t , jilid 1
- Gade, Syabuddin, *Esei-Esei pemikiran pendidikan, al-Ghazali, az-Zurnuji, al-Abrasyidan as-Syaibani*, Banda Aceh: Ar-Rainny Press, 2008
- Harisudin, M Noor, “Menakar Tafsir Sufistik”, *Justitia Islamica: dalam Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, Vol.4 No.1* Januari-Juni 2007,
- Ibnu Arabi, *Fusus al-Hikam: Syarh oleh: Abu al-‘Ala Afifi* Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1980/1400
- Irsyadi, Asa’d, Kamran *Lautan hikmah kekasih Allah*, Jogjakarta: Diva pres, 2007
- Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab* (Kairo: Dar Al-Ma’arif, t.t.),
- Ibnu Jauzi, *Nuzhah al-A’yun al-Nadhoir* (Beirut: Muasassah al-Risalah, 1984)
- Irawan, Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009,
- Khatibah, “*Penelitian Kepustakaan*”, dalam *Jurnal Iqra’*, Vol. 05. No. 01 Mei 2011,
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar, *Tafsir Al-Qur’an Al-Aisar, Jilid I*, Jakarta : Darus Sunnah, 2006
- Jibril, Sayyid, *Madkhal ila Manahij al-Mufassirin*, Kairo: Dar Ar-Risalah, t t
- Al-Jailani, Abdul Qodir, *Tafsir Al-Jailani Tahqiq Ahmad Farid Al-Mazidi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005

- Al-Jailani, Abdul Qodir, *Tafsir Al-Jailani* , Terj. Markaz Al-Jailani Asia Tenggara , ( Jakarta: Salima, 2013 ) Jilid 1
- J. Spencer Trimingham, *The Sufi Order in Islam* London: The Clarendon Press Oxford, 1971
- al-Kaaf, Zakiy Habib Abdullah, *Perjalanan Spiritual Sulthan Aulia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- M. Solihin, *Tasawuf Tematik Membedah Tema-tema Penting Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Nasir, M. Ridlwan, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami al-Qur'an*, Surabaya: Imtiyaz, 2010
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI-Press, 1986
- Permana , Qodrat ,Aramdahan, *Nuansa Tasawuf Dalam Tafsir Mafatihul Ghoib karya Fakhruddin Ar-Razi*, Bekasi, An-Nahl, 2016
- <https://tafsiralquran.id/corak-tafsir-sufistik-sejarah-perkembangan-dan-periodisasinya>
- Shihab, M. Quraish, dkk, *Ulumul Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Sholihin, Muhammad, *Tradisi Sufi dari Nabi*, Cakrawala: Yogyakarta, 2009
- as-Shabuni, Ali, *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir, Jilid I*, Saudi Arabia : Dar Al-Qur'an AlKarim, 1396 H
- as-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqon fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2008
- as-Shobuni , Ali, *At-Tibyan Fi Ulum al-Quran*, Teheran: Dar Ihsan, 2003
- Al-Qatthan, Manna, *Al-Mabahits Fi Ulum al-Qur'an*, Kairo: Maktabah Wahbah, t t
- At-Taftazani, Al-Ghanami, Abu Al-Wafa, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung : Pustaka, 1997

At-Tirmidzi, I'sa, Muhamad , Bin, Abi I'sa, *Al-Jami al-Kabir*, Juz 6, Beirut: Dar al-Gorb al-Islami, 1996

Thabathaba'i, *Islam Syiah Asal Usul dan Perkembangan*, terj; M Arifin, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993

al-Qahtani, Said Ibn Musfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, terj. Munirul Abidin , Jakarta: Darul Falah, 2015

at-Tadafi, Muhammad bin Yahya, *Mahkota Para Aulia*, terj. A Kasyful Anwar, Jakarta: Pernada, 2005

[https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Qadir\\_al-Jailani](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Qadir_al-Jailani)

<https://markazaljilani.com/about-us/syekh-fadhil-al-jailani>

At-Thusi, Abi Nashr Saroj, *Al-Luma'*, Mesir: Dar al-Kutub al-Haditsah, 1960

At-Thabary, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Bin Yazid Bin Katsir, *Tafsir AT-Thabari Jami' Al-Bayan An Ta'wili Ay Al-Qurani*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1994

Al-Qurthubi, Abi Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr, *Al-Jami Li Ahkam Al-Quran*, ( Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2006

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013

Shihab, Umar, *Kontekstualitas al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat- Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarata: Permadani, 2005

ash-Shadr, Muhammad Baqir, *Tafsir Maudhu'i wa al-falsafah al-Ijtima'iyah fi al- Madrosah Al-Qur'aniyah* , Libanon: Daar al-, Alamiyah Bairut, 1989

Az-Zarkasyi , Abdullah, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007

Zakariya, ibn, Faris, ibn, Ahmad, *Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz 11*, Mesir: Isa al-Babiy al-Halabiy, 1990

Az-Zarkali, Khairuddin, *al-'Alam al-Juz'u al-Rabi'*, Beirut: Dar al-'Ilm Li al-Malayin, 1990

Az-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an, vol.2* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999